



Article info : *Received*: Januari 2025 ; *Revised* : Februari 2025 ; *Accepted*: Maret 2025

Sistem Perencanaan SDM Berbasis Aplikasi Digital Dalam Pengembangan UMKM Desa Cirumpak

Tira Dewi Pratiwi¹; Fahmi Syahida²; Angelica Betrix Aurentina³; Dinna Rahma Nurfiani⁴; Assyifatus Safira Maulidina Mahdi⁵; Mukrodi⁶; Umi Rusilowati⁷

¹⁻⁷Universitas Pamulang, Email : tiradp09@gmail.com ; fahmisyahida@outlook.co.id; angelicabetrixaregina@gmail.com; naradrn80@gmail.com; Syafiramahdy2305@gmail.com; dosen00560@unpam.ac.id; dosen00061@unpam.ac.id

Abstrak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemberdayaan masyarakat di era digital menjadi langkah strategis guna meningkatkan kualitas hidup dan ketahanan sosial, terutama di pedesaan yang menghadapi keterbatasan teknologi. Permasalahannya, Desa Cirumpak, di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, memiliki potensi lokal besar, namun masih menghadapi tantangan dalam literasi digital dan infrastruktur teknologi. Keterbatasan akses internet dan rendahnya keterampilan digital menjadi hambatan utama. Solusi pengabdian masyarakat ini berupa program pelatihan keterampilan digital, yang mencakup penggunaan perangkat lunak dasar dan pemanfaatan plat form digital untuk pemasaran UMKM, dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki taraf hidup. Selain itu, pemberdayaan UKM berbasis digital dapat memperluas pasar produk lokal dan meningkatkan pendapatan ekonomi. Keberhasilan program ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta serta peningkatan infrastruktur dan kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi digital.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat; Digital UMKM; Literasi Digital; Ekonomi Digital; Teknologi; Pelatihan.

Abstract : *The aim of this community service is that empowering communities in the digital era is a strategic step to improve the quality of life and social resilience, especially in rural areas which face technological limitations. The problem is, Cirumpak Village, in Kronjo District, Tangerang Regency, has great local potential, but still faces challenges in digital literacy and technological infrastructure. Limited internet access and low digital skills are the main obstacles. This community service solution is in the form of a digital skills training program, which includes the use of basic software and the use of digital platforms for MSME marketing, which can increase people's understanding and ability to utilize technology to improve their standard of living. Apart from that, empowering digital-based SMEs can expand the market for local products and increase economic income. The success of this program requires collaboration between government, educational institutions and the private sector as well as improving infrastructure and public awareness of the importance of digital technology.*

Keywords : *Community Empowerment; Digital MSMEs; Digital Literacy; Digital Economy; Technology; Training.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat di era digital menjadi salah satu langkah krusial dalam meningkatkan kualitas hidup dan ketahanan sosial, terutama di daerah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan teknologi, (Fandiga et al. 2023). Akses teknologi digital yang merata akan membuka peluang ekonomi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. (Nisa and Nainggolan 2024). Desa Cirumpak, yang terletak di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, merupakan salah satu contoh wilayah yang memiliki potensi lokal besar tetapi masih berjuang menghadapi tantangan signifikan dalam aspek literasi digital dan infrastruktur teknologi, (Anon n.d.). Sebagai desa dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani, buruh pabrik, dan pekerja migran, keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya ekonomi menjadi hambatan utama dalam mengadopsi perkembangan digital. Minimnya akses internet yang stabil menjadi penghambat utama masyarakat desa dalam mengakses informasi dan peluang ekonomi di era digital, (Yuniar et al. 2023)-(Rijal et al. 2023).

Selain keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital menjadi tantangan besar bagi masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Kurangnya keterampilan digital dasar seperti pengoperasian perangkat lunak dan penggunaan media komunikasi online menjadi tantangan dalam upaya pemberdayaan, (Alas 2018). Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang cara teknologi dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Pelatihan keterampilan digital menjadi solusi utama untuk mengatasi tantangan ini. Pelatihan keterampilan digital yang komprehensif akan membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan teknologi secara efektif, (Hariyanto et al. 2023). Pelatihan ini mencakup pengenalan dan pemanfaatan media sosial untuk komunikasi, serta teknik pemasaran online melalui platform e-commerce.

Dalam konteks pengembangan ekonomi desa, pemberdayaan masyarakat melalui sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi langkah strategis yang perlu mendapatkan perhatian lebih. UKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian lokal, tetapi sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah minimnya pengetahuan tentang cara memasarkan produk melalui platform digital. Pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan marketplace memungkinkan produk UKM desa menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan ekonomi, (Harto et al. 2024) Produk-produk lokal seperti hasil pertanian organik, kerajinan tangan, dan makanan tradisional memiliki daya tarik tinggi jika dipasarkan secara tepat. Oleh karena itu, pelatihan tentang digital marketing, penggunaan marketplace, dan pengelolaan transaksi online menjadi sangat penting.

Pendampingan intensif juga menjadi elemen kunci dalam pengembangan UKM. Pendampingan intensif dalam pengelolaan bisnis digital mampu meningkatkan daya saing UKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara signifikan. (Suwali et al. 2024) Program ini dapat melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini akan membantu menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan. Selain itu, pemerintah daerah perlu memberikan dukungan dalam bentuk regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan UKM berbasis digital. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta akan memfasilitasi program pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur.

Tak hanya fokus pada ekonomi, promosi budaya lokal juga dapat menjadi daya tarik tersendiri yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Integrasi teknologi dengan budaya lokal mampu menciptakan peluang ekonomi baru sekaligus memperkenalkan keunikan desa ke pasar global. Misalnya, kerajinan tangan tradisional, hasil pertanian organik, atau makanan khas daerah dapat dipromosikan melalui media sosial, e-commerce, dan website desa. Namun, keberhasilan program pemberdayaan ini memerlukan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya teknologi digital. Masih banyak masyarakat yang skeptis terhadap manfaat teknologi, menganggapnya tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Rendahnya pemahaman tentang potensi teknologi digital

sering kali menjadi penghambat dalam adopsi teknologi di masyarakat pedesaan, (Maimuna et al. 2024). Oleh karena itu, sosialisasi yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk membangun kesadaran akan pentingnya teknologi sebagai alat pendukung kehidupan dan pengembangan ekonomi.

Keterbatasan ekonomi juga menjadi kendala utama bagi masyarakat desa dalam mengadopsi teknologi digital. Banyak keluarga yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk membeli perangkat teknologi atau membayar akses internet. Rendahnya daya beli masyarakat menghambat mereka untuk berinvestasi dalam teknologi dan pelatihan yang diperlukan. Solusi atas masalah ini dapat berupa bantuan subsidi dari pemerintah atau program CSR (Corporate Social Responsibility) dari perusahaan swasta. Dengan adanya subsidi ini, masyarakat dapat memiliki akses terhadap perangkat teknologi dan pelatihan yang dibutuhkan. Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi, pembangunan infrastruktur digital yang memadai harus menjadi prioritas. Akses internet yang stabil dan merata akan memungkinkan masyarakat desa untuk terhubung dengan informasi global dan memanfaatkan peluang yang ada. Penyediaan infrastruktur seperti jaringan internet dan pusat layanan teknologi akan mempercepat proses pemberdayaan masyarakat. Dukungan dari pemerintah dalam hal ini menjadi kunci utama. Keterlibatan aktif pemerintah dalam menyediakan infrastruktur teknologi akan mendorong percepatan transformasi digital di pedesaan. (Sugiharto 2022).

Program pemberdayaan ini diharapkan mampu membentuk masyarakat Desa Cirumpak yang tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai inovator. Pemberdayaan digital bukan hanya tentang akses teknologi, tetapi juga tentang membentuk masyarakat yang mampu berinovasi dan berdaya saing di era global. Masyarakat yang memiliki keterampilan dan pemahaman tentang teknologi akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan berpartisipasi aktif dalam ekonomi digital, (Nagel 2020). Dalam jangka panjang, program ini diharapkan akan membantu membentuk desa yang mandiri, adaptif, dan berdaya saing. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan keterbatasan ekonomi dapat diatasi secara bertahap dengan Program pemberdayaan yang berkelanjutan akan menciptakan ekosistem yang mendukung masyarakat desa untuk berkembang di era digital, (Selomita et al. 2024). Pembangunan ini juga harus memperhatikan nilai-nilai budaya lokal sehingga masyarakat tetap menjaga identitas mereka sambil beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, Desa Cirumpak dapat menjadi contoh desa yang sukses dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakatnya.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan program "Sistem Perencanaan SDM Berbasis Aplikasi Digital Dalam Pengembangan UMKM Desa Cirumpak". Dengan metode pelaksanaan dengan pendekatan yang disusun secara sistematis, terencana dan partisipatif menjadi kunci utama keberhasilan. Program ini dirancang agar melibatkan mitra UMKM secara aktif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan solusi yang ditawarkan dapat lebih relevan dengan kebutuhan spesifik UMKM di Desa Cirumpak.

Keterlibatan dalam Survei dan Diskusi Awal

Langkah pertama dalam pelaksanaan program ini adalah melibatkan mitra UMKM dalam survei dan diskusi awal. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal, kebutuhan utama dan permasalahan spesifik yang dihadapi oleh pelaku UMKM terkait pemanfaatan aplikasi digital. Diskusi dilakukan untuk memahami hambatan yang ada, seperti keterbatasan literasi digital, kendala infrastruktur, serta tantangan dalam pengelolaan usaha. Partisipasi aktif dari pelaku UMKM membantu tim program merancang materi seminar yang relevan dan tepat sasaran.

Kehadiran dan Keterlibatan Aktif dalam Seminar

Seminar sehari menjadi inti dari pelaksanaan program ini. Dalam seminar, peserta dari mitra UMKM diharapkan hadir secara aktif untuk mengikuti seluruh sesi yang telah dirancang. Seminar mencakup pengenalan aplikasi digital seperti WhatsApp Business dan platform e-commerce seperti Tokopedia dan Shopee. Peserta akan dilibatkan dalam simulasi penggunaan aplikasi tersebut, sehingga mereka dapat langsung memahami cara kerja aplikasi dalam mendukung operasional bisnis mereka. Simulasi ini bertujuan memberikan pengalaman praktis yang membantu peserta lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, sesi tanya jawab yang interaktif memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperjelas materi yang belum dipahami.

Kuesioner Evaluasi

Di akhir seminar, peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Lima indikator utama yang dievaluasi meliputi:

Pemahaman peserta terhadap konsep dasar kewirausahaan dan strategi pemasaran digital. Kesiapan dan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi potensi lokal. Pemahaman dan pemanfaatan menggunakan media sosial sebagai sarana promosi. Pemahaman peserta mengenai strategi pemasaran digital melalui aplikasi. Pemahaman manajemen keuangan sederhana.

Hasil dari kuesioner ini akan memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi digital peserta.

Wawancara Pasca-Kegiatan

Sebagai bagian dari evaluasi kualitatif, beberapa peserta akan dipilih untuk wawancara mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tantangan yang dihadapi peserta dalam mengadopsi teknologi digital serta solusi yang mereka rencanakan untuk mengatasi kendala tersebut. Wawancara ini juga memberikan wawasan tambahan bagi tim program mengenai efektivitas materi dan pendekatan yang digunakan selama seminar.

Metode pelaksanaan ini bertujuan untuk memberikan pendekatan holistik dalam pemberdayaan UMKM, serta memastikan bahwa peserta memahami konsep dasar kewirausahaan berbasis potensi lokal, kemampuan mengidentifikasi potensi desa sebagai peluang usaha, pemahaman terkait penggunaan aplikasi digital untuk pengelolaan bisnis, pemahaman strategi pemasaran digital, serta kemampuan dasar dalam manajemen keuangan sederhana.

Waktu, Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk mengajarkan UMKM cara perencanaan berbasis aplikasi digital secara praktis dan sistematis. Hasil yang diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi digital pelaku UMKM secara mandiri. Setiap kegiatan dirancang agar relevan dan memberikan hasil yang optimal, sesuai dengan tujuan program. Pengabdian Kepada Masyarakat diadakan di Aula kantor Kelurahan Desa Cirupak, Kec. Kronjo, Kab. Tangerang, Banten. Pada tanggal 8 Desember 2024, dari pukul 08.30 hingga 12.00 WIB.

Rangkaian kegiatan ini disusun secara runtut untuk memastikan efektivitas pelaksanaan dalam waktu yang terbatas. Berikut adalah rincian waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan:

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Lokasi
1	Persiapan Survei dan Kebutuhan Mitra	23 September 2024 (Survei I) 2 Oktober 2024 (Survei II)	Desa Cirumpak Aula Desa Cirumpak
2	Penyusunan Kurikulum dan Materi	9-20 Oktober 2024	Universitas Pamulang
3	Persiapan Sarana dan Prasarana	21 November- 4 Desember 2024	Universitas pamulang dan Desa Cirumpak
4	Pelaksanaan Seminar	8 Desember 2024	Aula Balai Desa Cirumpak
6	Simulasi Penggunaan Aplikasi Digital	8 Desember 2024 (Setelah Seminar)	Aula Balai Desa Cirumpak
5	Pengambilan Data Kuesioner	8 Desember 2024 (Setelah Seminar)	Aula Balai Desa Cirumpak

HASIL DAN DISKUSI

Pada tanggal 8 Desember 2024 pada pelaksanaan Kegiatan diawali dengan proses absensi dan registrasi ulang yang dilakukan oleh panitia di pintu masuk Aula Balai Desa Cirumpak. Peserta yang hadir terdiri dari pelaku UMKM, perangkat desa, serta masyarakat umum yang memiliki minat dalam bidang kewirausahaan. Sebanyak 38 peserta melakukan registrasi dan mengisi daftar hadir.



Gambar 1 Peserta Sedang Mengisi Daftar Hadir Sebelum Acara Dimulai.

Perwakilan program studi magister manajemen menyoroti pentingnya kewirausahaan berbasis potensi lokal dan teknologi digital untuk memajukan usaha kecil di desa. ketua pelaksana pkm kemudian menjelaskan tujuan kegiatan untuk memberikan pemahaman kewirausahaan berbasis potensi lokal dan teknologi digital serta mendorong peserta mengembangkan usaha yang berdaya saing.

Dalam kegiatan pengabdian mengenai “ sistem perencanaan sdm berbasis aplikasi dalam pengembangan umkm desa cirumpak”, berhasil dilaksanakan dengan antusiasme yang tinggi. sebanyak 38 peserta hadir dan mengikuti seluruh sesi yang diadakan, yang mencakup pengenalan aplikasi digital, penggunaan media sosial untuk promosi, serta platform e-

commerce untuk memperluas pasar. berikut gambar pelaksanaan seminar sehari yang diambil dari beberapa sudut:



Gambar 2 Pemaparan Materi

Dalam pemaparan materi mendapatkan respon positif dari peserta, selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, bagian ini yang paling interaktif dalam seminar. Mayoritas peserta sangat antusias serta lebih percaya diri dan bersemangat untuk bertanya. Dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan partisipasi dalam memberikan ide dan solusi bersama. Sesi ini berhasil memberikan pemahaman lebih mendalam serta membangun motivasi bagi peserta untuk memajukan usaha mereka.

Setelah seminar selesai, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Kuisisioner ini difokuskan pada lima indikator utama yang meliputi:

Pemahaman peserta terhadap konsep dasar kewirausahaan dan strategi pemasaran digital. Kesiapan dan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi potensi lokal. Pemahaman dan memanfaatkan menggunakan media sosial sebagai sarana promosi. Pemahaman peserta mengenai strategi pemasaran digital melalui aplikasi. Pemahaman manajemen keuangan sederhana.

Kuisisioner ini menggunakan skala penilaian dari A (Sangat Memahami) hingga D (Tidak Memahami), yang memberikan gambaran kuantitatif tentang sejauh mana peserta memahami setiap aspek yang dibahas dalam seminar. Berikut adalah hasil kuisisioner yang telah dikumpulkan dari 38 peserta:

No	Indikator Pemahaman	Skala A (Sangat Memahami)	Skala B (Memahami)	Skala C (Kurang Memahami)	Skala D (Tidak Memahami)	Total (%)
1	Peserta memahami konsep dasar kewirausahaan berbasis potensi lokal.	20	12	5	1	100%
2	Peserta mampu mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dijadikan peluang usaha.	18	13	5	2	100%
3	Peserta mengetahui cara menggunakan aplikasi digital untuk mengelola bisnis.	16	15	5	2	100%
4	Peserta memahami strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan.	19	14	3	2	100%
5	Peserta memiliki pemahaman dasar tentang manajemen keuangan sederhana.	17	14	4	3	100%

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. berikut adalah rincian analisis berdasarkan indikator: pemahaman konsep dasar kewirausahaan dan strategi pemasaran digital.

Strategi pemasaran digital, sementara 12 peserta lainnya (31,58%) mengaku memahami materi ini dengan baik. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar kewirausahaan dan strategi pemasaran digital yang dapat digunakan untuk mengelola bisnis mereka secara digital. hanya 5 peserta (13,16%) yang merasa kurang memahami, dan 1 peserta (2,63%) tidak memahami sepenuhnya materi ini.

Kemampuan peserta mengidentifikasi potensi lokal. hasil yang serupa terlihat pada kemampuan dalam mengidentifikasi potensi lokal, di mana sebanyak 18 peserta (47,37%) sangat memahami dan 13 peserta lainnya (34,21%) cukup memahami potensi lokal. hanya sedikit peserta (5 orang) yang merasa kurang memahami dan 2 orang yang tidak memahami sepenuhnya. ini menunjukkan bahwa peserta sudah cukup siap untuk mengembangkan potensi lokal yang dapat dijadikan peluang usaha.

Pemahaman tentang penggunaan aplikasi digital.

Untuk indikator ini, 16 peserta (42,11%) sangat memahami cara penggunaan aplikasi digital, sementara 15 peserta lainnya (39,47%) memahami dengan baik. ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu memahami mekanisme dasar aplikasi digital.

Memahami strategi pemasaran digital

Sebanyak 19 peserta (50%) sangat memahami strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan, sementara 14 peserta (36,84%) memahami dengan baik. hanya 3 peserta yang merasa kurang memahami dan 2 peserta lainnya yang tidak memahami materi ini dengan baik. hasil ini menunjukkan strategi pemasaran digital di kalangan peserta dan mereka siap untuk mengimplementasikan teknologi ini dalam bisnis guna meningkatkan penjualan.

Pemahaman manajemen keuangan sederhana.

Dalam hal ini, 17 peserta (44,74%) sangat memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis, dan 14 peserta (36,84%) memiliki tingkat pemahaman yang baik. meskipun demikian, masih terdapat 4 peserta (10,53%) yang kurang memahami terkait manajemen keuangan dan 3 peserta (7,89%) yang merasa tidak yakin bisa mencatat keuangan bisnisnya.

Pengabdian kepada masyarakat (pkm) berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi peserta. antusiasme dan partisipasi peserta terlihat dari sesi diskusi yang interaktif dan hasil evaluasi kuesioner yang menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi. dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta untuk mengembangkan umkm berbasis potensi lokal.



Gambar 3 Peserta, Mahasiswa Dan Dosen

KESIMPULAN

Kegiatan Program “ Sistem Perencanaan Sumber Daya Manusia Berbasis Aplikasi Digital Dalam Pengembangan UMKM Desa Cirumpak” telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Melalui sesi materi, simulasi penggunaan aplikasi digital, dan diskusi, peserta mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konsep kewirausahaan berbasis potensi lokal. Peserta mampu mengidentifikasi peluang usaha, memahami penggunaan teknologi seperti aplikasi digital untuk pengelolaan bisnis, serta mengetahui strategi pemasaran dan manajemen keuangan sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal dengan judul: Sistem Perencanaan Sumber Daya Manusia Berbasis Digital Dalam Pengembangan UMKM Desa Cirumpak.

Pengabdian ini diperlukan untuk menyelesaikan tesis dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Pamulang. Semoga Rahmat, Kesehatan, Karunia, dan Keberkahan baik di dunia maupun di akhirat selalu dilimpahkan Allah SWT kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr. Mukrodi, S.Sos.I., M.M, dan Ibu Dr. Ir. Hj Umi Rusilowati, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulisan jurnal serta untuk rekan-rekan seperjuangan Magister Manajemen Universitas Pamulang yang terlibat dalam penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih kepada Bapak Ridwan, S.Sy selaku Kepala Desa Cirumpak, kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten, yang telah membantu mengizinkan UMKM dalam pelatihan Digital Marketing dan membantu menyiapkan agar pelatihan berjalan lancar serta membantu menyiapkan yang kami butuhkan dalam pelaporan hasil kegiatan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dalam penulisan jurnal ini. Oleh karena itu, penulis meminta kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya, yang semoga bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, H. (2022, Maret 15). "Pemberdayaan Masyarakat Desa di Era Digital: Tantangan dan Solusi". Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Kondisi Sosial Ekonomi di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang: Profil Desa Cirumpak. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023: Digitalisasi dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Desa. BPS Indonesia.
- Castells, M. (2021). *The Age of Digital Transformation: Power, Innovation, and the Networked Society*. Wiley-Blackwell.
- Dewi, P. (2023). "Pemberdayaan UKM Desa melalui Teknologi Digital: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 18-33. <https://doi.org/10.3348/jepm.v7i1.320>
- Digital Literacy Foundation. (2024). Meningkatkan Literasi Digital di Desa: Program Pelatihan untuk Komunitas Desa. Diakses dari <https://digital-literacy.org>
- Dijk, J. van. (2022). *The Digital Divide and the Power of the Network Society*. Sage Publications.
- Hidayat, M., & Iqbal, M. (2020). "Digital Empowerment: Transforming Rural Communities through Technology". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpm.v8i2.350>

- Jaya, M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Desa*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO). (2020). *Strategi Peningkatan Literasi Digital di Indonesia: Panduan untuk Masyarakat Desa*. Diakses dari <https://kominfo.go.id>.
- Nunan, D., & Choi, Y. (2023). *Building Digital Skills for Development: Strategies and Impacts in Rural Areas*. Springer.
- O'Brien, L., & Saunders, M. (2023). "Digital Literacy and Community Empowerment: A New Paradigm". *Journal of Digital Society*, 12(3), 88-103. <https://doi.org/10.1177/2056305123110123>
- OECD. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Digital untuk Masyarakat Desa di Sekitar Kawasan Industri: Pelatihan untuk UKM Desa*. Organization for Economic Co-operation and Development. Diakses dari <https://oecd.org>
- OECD. (2022). *Supporting Digital Transformation of SMEs in Rural Areas: A Policy Guide*. Organization for Economic Co-operation and Development. Diakses dari <https://oecd.org>
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia (2021). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Kementerian Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2020). *Peraturan tentang Pembangunan Desa di Kawasan Industri: Fokus pada Pemberdayaan Pendidikan dan Ekonomi Desa Cirumpak*. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Prensky, M. (2021). "Digital Natives, Digital Immigrants: The Impact of Digital Transformation on Rural Communities". *Journal of Educational Technology*, 18(1), 45-59. <https://doi.org/10.1177/2042008520975174>
- Putra, I. (2024, Juni 5). "Digitalisasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Solusi untuk UKM Desa". *Detik.com*. Diakses dari <https://www.detik.com>
- Selwyn, N. (2022). *Education and Digital Literacy in Rural Communities*. Routledge.
- Suharyanto, A. (2021). *Strategi Pengembangan UKM Desa Tepi Kawasan Industri: Solusi untuk Desa Cirumpak*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Suharyanto, A. (2023, Mei 12). "Meningkatkan Literasi Digital di Desa: Pembelajaran dari Desa Sukamanah". *The Conversation*. Diakses dari <https://theconversation.com>
- UNESCO. (2021). *Digital Literacy for All: Opportunities and Challenges in Rural Areas*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Diakses dari <https://www.unesco.org>
- World Bank. (2020). *Digital Inclusion for Rural Communities: Policy and Practices for Empowerment*. Diakses dari <https://worldbank.org>
- World Bank. (2023). *Pendidikan dan Pekerjaan di Daerah Industri: Tantangan untuk Masyarakat Desa Cirumpak*. Diakses dari <https://worldbank.org>